

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dibuat dan dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan selesai, penelitian ini dilaksanakan di Universitas Mercu Buana yang berlokasi di Jalan Raya Kranggan Jatisampurna, Bekasi.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang dilakukan *riset conclusive* yang bersifat kausal, yakni mempelajari hubungan sebab-akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsukuen. Menurut Sugiyono (2017:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

b. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2017:39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.3.2 Operasional Variabel

Menurut Kountur (2009) Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur yang dibuat oleh peneliti itu sendiri. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Operasional variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Tobin's Q*: sejumlah angka hasil perbandingan antara nilai pasar ekuitas ditambah total hutang dengan total asset.
- b. *Dividend Payout Ratio* (DPR): sejumlah angka hasil perbandingan antara dividen dengan laba bersih.
- c. *Cash Ratio* (CSHR): sejumlah angka dari hasil perbandingan antara kas + setara kas dengan total kewajiban lancar.
- d. *Debt to Assets Ratio* (DAR): sejumlah angka dari hasil perbandingan antara total hutang dengan total asset.
- e. *Net Profit Margin* (NPM): sejumlah angka dari hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

- f. *Receivable Turnover* (RTO): sejumlah angka dari hasil perbandingan antara penjualan bersih dengan piutang usaha rata-rata.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Alat Ukur	Skala
Nilai Perusahaan	<i>Tobin's Q</i>	$\frac{\text{nilai pasar ekuitas} + \text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i>	$\frac{\text{dividen}}{\text{laba bersih}}$	Rasio
Likuiditas	<i>Cash Ratio (CSHR)</i>	$\frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio
Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	$\frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$	Rasio
Aktivitas	<i>Receivable Turnover (RTO)</i>	$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang usaha}}$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat ada 16 perusahaan yang terdaftar.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria antara lain:

- 1). Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- 2). Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode 2014-2018.
- 3). Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang memiliki data keuangan untuk dihitung *Tobin's Q* selama periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka penentuan jumlah sampel dihitung dengan cara sebagai berikut :

	Jumlah
Populasi	16
Tidak memenuhi kriteria 1	(7)
Tidak memenuhi kriteria 2	(2)
Tidak memenuhi kriteria 3	(0)
Jumlah Sampel	7

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, tercatat 7 perusahaan pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
4	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan antara lain data sekunder, data kuantitatif, data *time series*, data *cross section* atau data panel. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dokumentasi atau teknik arsip (*desk research*).

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini akan disusun dengan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). Metode-metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak akan digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan metode Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, P-P plot, Lilliefors, Shapiro Wilk dan Jarque Bera.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan uji – KS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Priyatno (2010:57) adalah sebagai berikut:

- 1). Jika signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2). Jika signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
- Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu dengan uji Spearmenroh, uji Glejser dan uji Scatterplot. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman's rho. Kriteria-kriteria pengujian metode Spearman ini antara lain sebagai berikut:

- 1) H_0 = Tidak ada gejala Heteroskedastisitas
- 2) H_1 = Ada gejala Heteroskedastisitas

Catatan : H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dan uji Run Test. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test*, yaitu:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala auto korelasi.
- Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala auto korelasi.

3.6.3 Uji Kesesuaian Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan berapa banyak varian dalam data dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun (seberapa kontribusi variabel x terhadap variabel y). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

b. Uji F ANOVA

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah sesuai atau belum. Uji ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis.

Uji F Anova dapat dilakukan jika:

- 1). $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model regresi signifikan.
- 2). $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model regresi tidak signifikan.

3.6.4 Analisis regresi linier berganda

Menurut Ghozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Dividend Payout Ratio

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X1 = Cash Ratio

X2 = Debt to Asset Ratio

X3 = Net Profit Margin

X4 = Receivable Turnover

ϵ = Standar error

3.6.5 Analisis regresi linier sederhana

Analisis Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + \epsilon$$

Dimana :

Y'	= <i>Tobin's Q</i>
a	= Konstanta
b_1	= koefisien regresi
X_1	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
ϵ	= standar error

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen. Dengan kata lain uji t menguji signifikansi pengaruh parsial antar *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan *receivable turnover* terhadap *dividend payout ratio*. Serta pengaruh parsial antara *dividend payout ratio* terhadap *tobin's q*.

Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan t tabel dengan nilai t hitung ($\alpha = 0,05$) dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan :

n : jumlah observasi /sampel pembentuk regresi

k : jumlah variabel (bebas + terikat)

- 1). Jika tingkat signifikansi uji t hitung $<$ t tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2). Jika tingkat signifikansi uji t hitung $>$ t tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

U N I V E R S I T A S
MERCU BUANA